

DAMPAK MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sutama, Eko Wahyudiyanto, dan Sabar Narimo

Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sutama@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the achievement motivation on mathematics learning independence. This study is a quasi-experimental study with factorial design 2 x 3. The population of class IX students of SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo 2016/2017 school year and the sampling is done by clusterrandom sampling. The research instrument is a test of mathematics learning independence and achievement motivation questionnaire. To determine the validity of the instrument test the validity and independence of learning math, using a correlation formula to determine the Point biserial and reliability using Kuder Richardson formula. While the validity of the test achievement motivation questionnaire using the technique of Karl Pearson product moment correlation and reliability testing using the formula used Alpha. Teknik data analysis is the balance test using the Z test, test for normality using Lilliefors, homogeneity test using Bartlett method and hypothesis testing data using Analysis test variance two streets with different cells. Based on hypothesis testing we concluded that there is achievement motivation on mathematics learning independence.

Keywords: *achievement, motivation, independence learning.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar matematika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan desain factorial 2 x 3. Populasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017 dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian berupa tes kemandirian belajar matematika dan angket motivasi berprestasi. Untuk mengetahui kevalidan dan kesahihan intrumen tes kemandirian belajar matematika, menggunakan rumus korelasi Point Biserial dan untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson. Sedangkan uji validitas angket motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi momen product Karl Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji keseimbangan menggunakan uji Z, uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas menggunakan metode Bartlett dan uji hipotesis data menggunakan uji Analisis Variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar matematika.

Kata kunci: kemandirian belajar, motivasi, berprestasi.

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Menurut Uno (2008) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Salah satu bentuk motivasi pada individu adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi sangat penting untuk dimiliki oleh semua individu, termasuk di dalamnya adalah siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2010) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan sebagai hasil dari usaha sendiri.

Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas, perbandingan dengan prestasi orang lain. Pendapat ini menegaskan jika motivasi berprestasi akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan tersebut akan berdampak positif pada kehidupan di masa yang akan datang. Dari paparan tersebut bisa disimpulkan bahwa peningkatan motivasi berprestasi siswa di sekolah mutlak untuk dilakukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentunya harus menjadi garda terdepan dalam membekali siswa untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasinya secara optimal. Namun demikian harapan tersebut nampaknya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan solusi secara cepat dan tepat agar rendahnya motivasi berprestasi siswa tidak berdampak pada hal negatif lainnya, seperti menurunnya prestasi belajar, tidak naik kelas, dan lain sebagainya.

Kemandirian adalah bentuk dari kemampuan dalam hidup untuk tidak selalu tergantung dan menggantungkan diri pada orang lain. Smart & Smart (Suryadi & Damayanti, 2003, p.2) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dalam kehidupan sekolah kemandirian juga harus dipupuk. Cara memupuk kemandirian di sekolah salah satunya adalah memupuk kemandirian belajar. Kemandirian belajar siswa di sekolah akan mampu membawa siswa berpikir aktif dan kreatif karena mampu menyelesaikan persoalan tanpa atau dengan sedikit saja bantuan dari guru. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi akan mengetahui bahwa apa yang dipelajari bermanfaat sehingga senantiasa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa akan mempunyai inisiatif untuk mencari tahu sesuatu secara sendiri atau bekerja sama dengan siswa lain tanpa

harus selalu menunggu komando atau arahan guru. Untuk itu perlu adanya usaha melatih siswa untuk bisa mempunyai kemandirian belajar terutama saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada pembelajaran matematika didapat bahwa siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan uraian serta melihat contoh-contoh yang diberikan guru, siswa hanya diam ketika disuruh bertanya dan siswa juga diam ketika guru bertanya. Selain itu ketika diberi soal siswa cenderung mengerjakan sendiri dan siswa mengeluh ketika apa yang dikerjakan tidak sampai dengan apa yang diinginkan. Hanya sedikit siswa yang betul-betul mencari tahu di buku atau bertanya ke teman sebelah dan guru untuk mencari tahu langkah selanjutnya yang harus dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai inisiatif dan rasa percaya diri untuk mencari tahu apa yang belum diketahui sehingga bisa dikatakan kemandirian siswa masih rendah.

Konsep Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison (1997), Schillereff (2001), dan Scheidet (2003) ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah terutama untuk sekolah menengah pertama dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa (<http://www.nwrel.org/planing/reports/self-direct/index.php>)

Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar Mandiri sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai (Corno; Garrison).

Belajar Mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata (Bolhuis; Temple & Rodero).

Kemandirian Belajar yang lebih terinci lagi disampaikan oleh Hiemstra (1994:1) yang mendeskripsikan bahwa setiap individu siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya, belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran, belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain, dengan belajar mandiri siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain, siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi serta peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dan beberapa pertimbangan di atas, maka kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha pada individu atau siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi pelajaran atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Bagi dunia keilmuan, matematika merupakan bahasa simbolik yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang cermat dan tepat. Selain pengembangan kemampuan komunikasi matematis, pembelajaran juga harus dapat menumbuhkan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap matematika. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan berhasil jika didukung oleh siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi untuk belajar. Menurut Goldin & Sheteingold (NCTM 2000, p.19), motivasi merupakan hal penting sebagai penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran akan memilih tugas sesuai dengan kemampuannya, dan segera memulai kegiatan ketika diberi kesempatan, serta mengerahkan usaha intensif dan konsentrasi dalam pelaksanaan tugas-tugas belajar. Siswa seperti itu umumnya akan menunjukkan sikap dan emosi positif selama kegiatan berlangsung, berupa antusiasme, optimisme, rasa ingin tahu, dan minat. Hal tersebut berhubungan dengan karakteristik siswa sekolah menengah seperti yang dikatakan Ebbutt & Straker (Depdiknas, 2006) yang berpendapat bahwa potensi siswa dapat berkembang dan dapat mempelajari matematika secara optimal, apabila siswa memiliki motivasi belajar dan belajar melalui kerja sama dalam kelompok.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Sagala (2010, p.104) bahwa untuk memperlancar proses pembelajaran harus ada motivasi, sebab motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar dan tidak lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut McClelland (1987) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lindgren (1976) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Senada dengan pendapat di atas, Santrock (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Gagne dan Barliner (1975) menambahkan bahwa motivasi berprestasi adalah cara seseorang untuk berusaha dengan baik untuk prestasinya.

Menurut Heckhausen (1967) motif berprestasi diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau melakukan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dan suatu ukuran keunggulan tersebut digunakan sebagai pembanding, meskipun dalam usaha melakukan aktivitas tersebut ada dua kemungkinan yakni gagal atau berhasil. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi.

Dalam teori *expectancy-value* Atkinson (1960) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya keadaan motif itu dimiliki oleh individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi.

Lebih jelasnya Atkinson (1958) mengemukakan bahwa keberhasilan individu untuk mencapai keberhasilan dan memenangkan persaingan berdasarkan standar keunggulan, sangat terkait dengan tipe kepribadian yang memiliki motif berprestasi lebih tinggi daripada motif untuk menghindari kegagalan begitu pula sebaliknya, apabila motif menghindari terjadinya kegagalan lebih tinggi daripada motif sukses, maka motivasi berprestasi seseorang cenderung rendah.

Dengan adanya motivasi diharapkan siswa akan lebih giat dalam belajar dan mampu meraih prestasi yang diharapkan. Menurut Schunk (Terjemahan 2012, p.492) “teori motivasi berprestasi berpengaruh bagi pengajaran dan pembelajaran”. Schunk et al (2010: 4) juga menambahkan “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*”. Pernyataan tersebut bermakna motivasi adalah proses dimana kegiatan tujuan diarahkan untuk menghasut/mendorong dan mendukung. Fenomena yang terjadi di sekolah maupun di masyarakat yang terkait dengan motivasi ini antara lain siswa yang telat masuk sekolah, siswa yang rajin datang ke sekolah namun enggan untuk belajar, masih ada siswa yang suka membolos, siswa yang mengantuk di kelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atau *achievement motivation* merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Hipotesis penelitian ini, yaitu ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar matematika. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Weru Kabupaten Sukoharjo Kelas IX Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016 / 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan desain 2 x 3 yang melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diasumsikan sama dalam semua segi yang sesuai, dan hanya berbeda dalam pemberian strategi pembelajaran. Kelompok A menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelompok B menggunakan strategi pembelajaran DL (*Discovery Learning*). Pada akhir Pembelajaran, kelompok A dan kelompok B di ukur dengan alat ukur yang sama. Hasil Pengukuran tersebut digunakan sebagai data eksperimen, kemudian data yang diperoleh, diolah dan hasilnya dibandingkan dengan tabel uji statistik.utama (2015:53) memaparkan metode Penelitian eksperimental merupakan salah satu jenis metode penelitian Kuantitatif

yang berupaya untuk meneliti dan menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dengan kondisi yang sengaja dikontrol dan dibuat konstan.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi untuk menentukan kedua kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, dan mengundi lagi untuk memilih kelas sebagai kelompok A dan kelompok B. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas IX.A sebagai kelompok A dan kelas IX.B sebagai kelompok B. Kedua kelas tersebut mendapat perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda. Kelas IX.A menggunakan strategi pembelajaran PBL dan kelas IX.B menggunakan strategi pembelajaran DL. Setelah akhir pembelajaran, kelas IX.A dan kelas IX.B di uji dengan alat ukur yang sama untuk membandingkan prestasi belajar matematika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *cluster random sampling* dengan cara mengundi karena objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Menurut Utama (2015:108) teknik sampling acak atau teknik sampling random (*random sampling technique*) merupakan cara pemilihan sampel dengan pilihan acak (*random selection*). Dalam teknik ini, setiap anggota dari populasi mempunyai peluang (*probabilitas*) yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, yaitu metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar matematika dan metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar matematika. Untuk mengetahui kevalidan dan kesahihan instrumen tes kemandirian belajar matematika, menggunakan rumus korelasi Point Biserial dan untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus Kuder Richardson. Sedangkan uji validitas angket motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi momen product Karl Pearson dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji keseimbangan menggunakan uji Z, uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas menggunakan metode Bartlett dan uji hipotesis data menggunakan uji Analisis Variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning* untuk kelompok A dan Strategi *Discovery Learning* untuk kelompok B. Setelah akhir pembelajaran, kelompok A dan kelompok B di uji dengan alat ukur yang sama untuk mengetahui kemandirian belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *cluster random sampling* dengan cara mengundi karena objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Menurut Utama (2015:108) teknik sampling acak atau teknik sampling random (*random sampling technique*) merupakan cara pemilihan sampel dengan pilihan acak (*random selection*). Dalam teknik ini, setiap anggota dari populasi mempunyai peluang (*probabilitas*) yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dilakukan dengan uji prasyarat yaitu Uji keseimbangan dengan uji Z diperoleh hasil $Z = -0,64$. H_0 diterima jika $-Z_{0,05/2} < Z < Z_{0,05/2}$ dengan $Z_{0,05/2} = 1,96$. Maka $-1,96 < -0,64 < 1,96$ berarti kedua kelompok sebelum eksperimen seimbang. Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors diperoleh hasil $L_{Max}(A) = 0,0927$ dan $L_{Max}(B) = 0,0816$. H_0 diterima jika $L_{Max} < L_{tabel}$ dengan $L_{0,05;30} = 0,161$. Maka $0,0927 < 0,161$ dan $0,0816 < 0,161$ berarti sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Uji homogenitas menggunakan metode Bartlett diperoleh hasil $\chi^2 = 3,520$. Ho diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $\chi^2_{tabel} = 3,841$. Maka $3,520 < 3,841$ berarti sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis data menggunakan uji Analisis Variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Tabel 1. Tata letak data

a. Data Pengamatan			
Strategi Pembelajaran	Motivasi Berprestasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Strategi PBL	8.75	7.25	4.75
	6.75	5.50	1.50
	8.25	6.25	6.25
	8.00	7.50	6.75
	8.25	4.00	6.50
	8.00	6.00	
	8.25	6.25	
	7.00	6.50	
		6.75	
		4.75	
		6.25	
		6.00	
		7.75	
		7.00	
	6.75		
	6.50		
	6.00		
Strategi DL	5.25	4.50	3.25
	6.25	5.75	4.25
	6.00	4.75	4.50
	6.00	3.75	5.00
	6.25	5.00	5.50
	6.25	4.75	4.75
	6.75	3.25	2.75
		4.75	
		5.00	
		5.25	
		4.75	
		5.00	
		5.25	
		7.00	

Berikut ini rangkuman hasil uji hipotesis dengan Analisis Variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	Db	RK	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Strategi						
Pembelajaran (A)	20,891	1	20,891	20,498	4,024	Ho ditolak
Motivasi						
Berprestasi (B)	43,341	2	21,670	21,263	3,174	Ho ditolak
Interaksi (AB)	1,810	2	0,905	0,888	3,174	Ho diterima
Galat (G)	55,030	54	1,019	-	-	
Total (T)	121,077	59	-	-	-	

Berdasarkan tabel 2 diatas, Hasil analisis data sebagai berikut :

Hasil Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama tampak bahwa F_{hitung} untuk motivasi berprestasi adalah 21,263 dan harga F_{table} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,174 berarti $F_{hitung} > F_{table}$. Ini berarti H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan kemandirian belajar matematika antara motivasi tinggi dengan sedang dan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi kemandirian belajar matematika lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang atau rendah.

Berdasarkan analisis tersebut, perlu dilakukan uji komparasi ganda antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dengan metode *Scheffe*.

Tabel 3. Hasil Uji Komparasi Ganda antar kolom pada motivasi berprestasi

Ho	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
$\mu_T = \mu_S$	20,074	3,174	Ho ditolak
$\mu_T = \mu_R$	38,076	3,174	Ho ditolak
$\mu_R = \mu_S$	8,707	3,174	Ho ditolak

Berdasarkan table 3 tersebut di atas, diperoleh keputusan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang berbeda. Semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi semakin tinggi pula kemandirian belajar matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi sedang dan rendah.

PENUTUP

Ada pengaruh motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar matematika. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi kemandirian belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi sedang dan rendah.

Berbagai ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi yang telah membantu dalam pendanaan biaya penelitian multi tahun melalui Hibah Penelitian Tim Pascasarjana. Ucapan terima

kasih kami sampaikan kepada Direktur Sekolah Pascasarjana dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas dan dorongan sehingga kami bisa melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala DIKPORA, para kepala dan guru matematika Sekolah Menengah Pertama Kota Salatiga Jawa Tengah, serta SMP Negeri 2 Weru Kabupaten Sukoharjo yang telah membantu proses penelitian sehingga berjalan sesuai perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bekti . 2013. *Pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan. Program Pasca Sarjana UNY, Yogyakarta.
- Didik,K., Dhoriva,U.W. 2014. *Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan social terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP*. Jurnal riset pendidikan matematika. UNY Yogyakarta.
- Djuwita,A.M, Hartono. 2014. *Keefektifan model pembelajaran ISK ditinjau dari motivasi, sikap dan kemampuan komunikasi matematika*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. UNY Yogyakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Ibrahim Bilgin.2008. *The Effects of Problem Based Learning Instruction on University Students Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts*. Jurnal Eurasia
- Ilnar F. Yarullin. 2015. *The research competence development of students trained in mathematical direction*. Jurnal mathematics Education
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidik dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan, Jakarta
- Kong Wong & Lam. 2003. *Student Engagement in Mathematics : Development of Instrument and Validation of Construct*. Mathematics Education Research Journal.
- Narmi.2015.*Upaya peningkatan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Batang Jawa Tengah.
- Purwoto Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Raeka,A., Rusgianto,H.S.2015. *Pengembangan perangkat pembelajaran kalkulus untuk mencapai ketuntasan dan kemandirian belajar siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. UNY Yogyakarta
- Rashida G. GaGabdrakhmanova. 2015. *S. Malkin's Algorithm of inventive problem solving as an instrument to mastering technical systems in supplementary mathematical education of school student*. Jurnal Mathematics Education
- Satriawan,R.2017. *Keefektifan model search, solve, create and share ditinjau dari prestasi, penalaran matematis dan motivasi belajar*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>.

- Slametto. 1997. *Statistik Dasar*. UNS Press
- Sri Wardani. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Badan PSDM-PMP. Kemdikbud, Jakarta.
- Sugiyanto. *Pentingnya Motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa*. Jurnal. FIP UNY, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2016. *Kontribusi Strategi Pembelajaran PBL dan DL terhadap Kemandirian belajar ditinjau dari ketersediaan Alat pembelajaran*. Tesis. Program Pasca Sarjana UMS, Surakarta.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Fairus Media, Kartasura.
- Sutama dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis*. Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, UMS, Surakarta
- Thomas E. Cooper, Brad Boiley, Karen s. Briggs. 2015. *Gender Differences in Achievement in an Inquiry Based Learning Precalculus Course*. Jurnal Mathematics Education University of North Georgia USA
- Trisnawati,Dhoriva.U.W.2015.*Perbandingan Keefektifan Quantum Teaching dan TGT pada Pembelajaran Matematika ditinjau dari Prestasi dan Motivasi*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika. UNY Yogyakarta.